

EDISI : 82000, 25 Februari 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG

## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media:

Nusa Bali

Kategori:

DAH RASA

# Disdikpora Kaji Pemagaran Lapangan Panahan ★ Berpotensi Anak Panah Nyasar

SINGARAJA, NusaBali

Kondisi lapangan Panahan yang berlokasi di Jalan Pidada, Kelurahan Banyuasri, Kecamatan/Kabupaten Buleleng saat ini cukup mengkhawatirkan. Lapangan tempat atlet berlatih panahan yang masih gabung dengan lahan kolam renang Nirmala Asri itu belum disertai dengan pagar batas lahan. Sehingga cukup riskan dari segi keamanan.

Sejauh ini sejumlah atlet cabang olahraga Panahan beserta pelatihnya memanfaatkan sebagian lahan kosong di sebelah Barat Kolam Nirmala Asri. Lahan itu pun dimanfaatkan semaksimal mungkin karena hingga saat ini cabang panahan belum memiliki lahan

khusus untuk latihan para atlet. Lokasinya yang dekat dengan jalan dan perumahan warga di Jalan Pidada pun cukup berpotensi terjadinya anak panah nyasar, karena sejauh ini belum dipasang tembok pagar untuk keamanan, sekeliling lapangan.

Pemagaran seadanya nampak baru dilakukan di sisi Utara lapangan yang berbatasan langsung dengan kebun kosong. Sejumlah ban bekas dan bantalan lunak dipasang di sebelah Utara lapangan untuk menghindari anak panah nyasar ke kebun dan permukiman warga. Sedangkan di sisi Barat yang berbatasan langsung dengan jalan dan permukiman warga

hanya dipagari bilah-bilah bambu. Begitupun di sisi Timur lapangan yang berdampingan dengan kolam renang. Beruntung posisi kolam lebih tinggi dibandingkan dengan lapangan Panahan.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Buleleng, Gde Dharmaja dikonfirmasi terpisah tak menyangkal kondisi tersebut. Bahkan dirinya pun melihat potensi kecelakaan yang bisa terjadi kapan saja. mantan Kepala Bappeda-Litbang Setda Buleleng itu pun mengaku sedang menghitung dan memaping anggaran, untuk melakukan pemagaran di lapangan Panahan. "Mungkin untuk sementara yang di

Barat dulu kita utamakan, coba nanti kami hitung anggaran dulu, sehingga nanti atlet latihan anak panahnya tidak keluar," kata Dharmaja.

Sementara itu dari luasan lahan Panahan ia pun menyatakan masih jauh dari standar minimal, karena ruangnya masih sangat terbatas. Padahal cabang olahraga Panahan ini memerlukan lapangan yang lebih luas untuk memaksimalkan latihan atletnya. Hanya saja selama ini hal tersebut masih terbentur soal anggaran pengadaaan lahan. Meski demikian Dharmaja berjanji untuk jangka panjang akan mencari lahan yang lebih representatif untuk memaksimalkan latihan atlet. k23

Nama Media: *NUSA BALI*

Kategori: *Penanganan Bencana*

## Penanganan Banjir

Wilayah Baktiseraga-Jalak Putih

# Langgananan Banjir Dijatah Rp 10 Miliar



• NUSABALI/LILIK

Dari pengajuan Rp 28 miliar baru disetujui Rp 10 miliar, sehingga proyek akan difokuskan lebih dulu di Baktiseraga.

SINGARAJA, NusaBali

Daerah Desa Baktiseraga dan Lingkungan Jalak Putih, Kelurahan Banyuasri, Kecamatan/Kabupaten Buleleng yang menjadi daerah langganan ban-

jir di setiap musim penghujan segera akan teratasi. Pemerintah Kabupaten Buleleng, belum lama ini mendapat kepastian penanganan banjir wilayah tersebut dari pemerintah pusat. Rencananya penanganan banjir akan dikerjakan langsung oleh Balai Wilayah Sungai (BWS) Bali-Penida dengan kucuran dana Rp 10 miliar.

Kepastian itu disampaikan langsung oleh Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Buleleng, Ketut Suparta Wijaya, Minggu (24/2) kemarin. Penanganan banjir di Baktiseraga-Jalak Putih akan dikerjakan tahun ini. "Tahun

kemarin kami ajukan langsung ke Kementerian, tapi dari Rp 28 miliar baru disetujui Rp 10 miliar, jadi kami fokuskan yang di Baktiseraga dulu dan nanti dikerjakan BWS," ujar Suparta.

Suparta juga mengatakan penanganan banjir di wilayah Baktiseraga hingga Jalak Putih yang berlokasi di hilirnya, akan dilakukan pemecahan dari sumber masalah selama ini. Ia pun menjelaskan jika Baktiseraga-Jalak Putih menjadi langganan banjir di musim penghujan karena volume air dari subak Tiing Tali wilayah Desa Panji, Kecamatan Sukasada, Buleleng di bagian hilir sangat melimpah, apalagi saat

## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media:

Kategori:

SAMUDERA



• NUSABALI/LILIK

**SALURAN** irigasi di sepanjang jalan Laksamana yang mengalami sedimentasi sebagai salah satu penyebab banjir langganan segera akan dinormalisasi.

musim penghujan. Sehingga saluran drainase sering kali tak mampu menampung volume air yang mengalir.

Selain juga faktor sedimentasi di sepanjang jalan Laksamana, Baktiseraga yang sangat tinggi. "Nanti di atas setelah PLTA Muara akan dipecah menjadi dua alirannya airnya, ke-

mudian di jalan Sermakarma akan dibuatkan drainase besar dari Selatan sampai Utara, dan kemudian belok sedikit di perempatan PP ke Timur, disatukan dengan aliran sungai di bawah jembatan," kata Suparta.

Drainase itu pun disebutkan akan sangat membantu menampung dan mengalirkan air

yang menumpuk di Jalan Laksamana, yang selama ini hanya mengalir di saluran irigasi sangat sempit. Sementara itu khusus untuk sedimentasi di sepanjang saluran irigasi Jalan Laksamana, juga akan ditangani dan menjalani proses normalisasi dengan pengerukan alat berat.

Pekerjaan itu disebut Suparta Wijaya akan ditangani oleh Dinas PU Provinsi Bali. Sedangkan untuk saluran dan parit di perumahan lingkungan Jalan Putih masih menunggu antrean anggaran selanjutnya. Suparta mengaku penanganan banjir melihat skala prioritas dengan keterbatasan anggaran. k23

ama Media:

Musa Bali

Kategori:

LPD

LPJ LPD Selat Pandan Banten

## Dugaan Penyimpangan Dimentahkan

SINGARAJA, Nusabali

Dugaan ada penyimpangan dalam pengelolaan LPD Pakraman Selat Pandan Banten, Desa Selat, Kecamatan Sukasada, yang sempat disampaikan ke Kejaksaan Negeri (Kejari) Buleleng oleh sejumlah warga, mulai dimentahkan. Dalam laporan pertanggungjawaban (LPJ) tahun buku 2018, pengelolaan LPD Selat Pandan Banten dinyatakan sehat.

LPJ pengelolaan LPD Selat Pandan Banten disampaikan melalui rapat yang digelar Minggu (23/2) di Pura Desa Selat Pandan Banten. Rapat tersebut dihadiri tokoh masyarakat yang juga Ketua Komisi II DPRD Buleleng, Putu Mangku Budiasa, Ketua BKS-LPD Provinsi Bali Nyoman Cendikiawan, Kepala Bagian (Kabag) Ekhang Seticab Buleleng, Desak Putu Rupadi, Prajuru Adat Selat Pandan Banten, serta Krama Selat Pandan Banten.

Ketua Lembaga Pemberdayaan LPD Buleleng, Made Indrayasa mengatakan, LPD Adat Selat Pandan Banten selama tahun buku 2018, telah menjalankan manajemen usaha dengan prinsip kehati-hatian dan mengikuti regulasi baik itu Peraturan Daerah (Perda) dan Peraturan Gubernur (Pergub). Kondisi itu diketahui setelah dilakukan pencocokan dokumen neraca keuangan dengan data lapangan.

"Kami diberikan wewenang untuk meng-audit LPD di dae-

rah ini. Untuk di Selat lembaga-ganya masuk dalam kategori sehat dan semua regulasi sudah dipatuhi. Jadi, walau tahun 2018 masih ada capaian program yang belum sesuai target, kami kira hal itu wajar karena situasi perekonomian," katanya.

Penilaian yang sama juga disampaikan Ketua Badan Koordinasi LDP (BKS-LPD) Buleleng, Iro Made Nyiriasa. Dikatakan, berdasarkan LPJ dan audit dari Lempata Pemberdayaan LPD, pihaknya memastikan LPD Selat Pandan Banten masuk kategori sehat. "Dengan LPJ yang sudah disetujui itu, kami berharap dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk terus berpartisipasi aktif membesarkan lembaga," katanya.

Di sisi lain Nyiriasa mengatakan, menyusul pengaduan sekelompok warga yang memberikan beberapa dugaan indikasi pelanggaran pengelolaan LPD, BKS akan melakukan mediasi secara kekeluargaan. Ini dilakukan karena UU Nomor 1 Tahun 2013 mengatur LPD tunduk terhadap aturan adat yang berlaku di desa setempat. Dengan mediasi kekeluargaan itu, pihaknya berharap persoalan yang sempat mencuat ke publik bisa diselesaikan dan tidak memicu dampak negatif terhadap LPD bersangkutan. "Kami akan mediasi dan para pihak ini kami

harapkan menyelesaikan apapun masalah itu dengan prinsip kekeluargaan. Sebab, sesuai regulasi tertinggi mengatur bahwa LPD diatur oleh peraturan adat setempat, sehingga masalah apapun menyangkut LPD penyelesaiannya lewat jalur itu," katanya.

Sementara, Ketua LPD Adat Selat Pandan Banten, Ketut Sarjana dalam laporan pertanggungjawabannya mengatakan, total pendapatan tahun buku 2018 terealisasi sebesar Rp 10.146.038.000. Khusus untuk dana pinjaman, Sarjana menyebut, sejak diberi kepercayaan mengelola LPD, total kredit lancar yang sudah diedarkan kepada nasabahnya tercatat Rp 37 miliar lebih.

Kredit yang kategorikan kurang lancar sebesar Rp 4 miliar lebih, dan kredit dengan kategori diragukan senilai Rp 3 miliar lebih. "Karena situasi ekonomi yang sulit di tahun 2018, kami tidak berani ekspansi kredit, sehingga secara keseluruhan pendapatan kita belum mencapai target di tahun 2018. Apapun itu, kami tetap berjuang dan di tahun 2019 untuk meraih target yang sudah dirancang," katanya.

Sebelumnya sejumlah warga melaporkan adanya dugaan penyimpangan dalam pengelolaan LPD Selat Pandan Banten ke Kejari Buleleng. k19

ULU 2018

FEBRUARI 2013

Kebersamaan



PERTANGGUNGJAWABAN pengelolaan LPD Sela Panda Banten, Desa Selat, Kecamatan Sukasada.